

ANALISIS ANOMALI PASAR *MONDAY EFFECT* DAN *WEEKEND EFFECT* PADA SAHAM PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE FEBRUARI 2019 – JULI 2022

Tilawatil Ciseta Yoda^{1)*}, Nadya Meilani Dewinda²⁾.

^{1)*}Universitas Baiturrahmah, Jl. By Pass, Aie Pacah, Kec. Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat 25586,
tilawatilciseta@gmail.com

²⁾ Universitas Baiturrahmah, Jl. By Pass, Aie Pacah, Kec. Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat 25586,
nadyameilanidewinda16@gmail.com

ABSTRAK: Pasar modal adalah pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli dalam sekuritas jangka panjang baik dalam bentuk hutang maupun modal. Tempat terjadinya transaksi disebut dengan bursa efek. Oleh karena itu, bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik. Anomali pasar merupakan kondisi yang mampu di eksploitasi untuk mendapatkan abnormal return. Dengan adanya anomali, para investor yang sebelumnya tidak mengetahui adanya perubahan yang terjadi secara random, akhirnya dapat memprediksi dari satuan waktu atau periode. Anomali pasar memberikan efek buruk yang mengakibatkan pasar modal tidak menunjukkan keadaan yang sebenar-benarnya pada keadaan ekonomi yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami adanya pergerakan dan perbedaan return saham akibat hari perdagangan saham (senin/jumat) serta untuk mengetahui apakah terjadi Monday Effect dan Weekend Effect pada saham perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Konsep penelitian ini adalah: untuk melihat apakah terjadinya anomali pasar Monday Effect dan Weekend Effect pada return saham. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan. Jenis Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, normalitas, dan Independent sample t-test. Hasil Penelitian ini menunjukkan tidak terjadinya Monday Effect secara signifikan pada hari senin-selasa, senin-rabu, dan senin-kamis. Tetapi, terjadi pada hari senin-jumat karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05. Sedangkan hasil penelitian dari Weekend Effect menunjukkan bahwa terjadinya Weekend Effect secara signifikan.

Kata Kunci: Return Saham, Monday Effect dan Weekend Effect

ABSTRACT: The capital market is a market that brings together sellers and buyers in long-term securities in the form of debt or capital. The place where transactions occur is called the stock exchange. Therefore, the stock exchange is the meaning of the physical capital market. Market anomalies are conditions that can be exploited to get abnormal returns. With an anomaly, investors who previously did not know about random changes can finally predict from a unit of time or period. Market anomalies have an adverse effect which results in the capital market not showing the true state of affairs in the existing economic conditions. This study aims to identify and understand the movements and differences in stock returns as a result of stock trading days (Monday/Friday) and to determine whether there is a Monday Effect and Weekend Effect on LQ 45 company shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The concept of this research is: to see whether the Monday Effect and Weekend Effect market anomalies occur on stock returns. The population in this study were 45 LQ 45 companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX). While the sample in this study were 32 companies. The type of research used is quantitative. Data analysis techniques used descriptive analysis, normality, and Independent sample t-test. The results of this study indicate that there is no significant Monday Effect on Monday-Tuesday, Monday-Wednesday, and Monday-Thursday. However, it occurs on Monday-Friday because the significant level is less than 0.05. While the results of the Weekend Effect research show that there is a significant Weekend Effect.

Keywords: Stock Return, Monday Effect and Weekend Effect

A. PENDAHULUAN

Dalam bisnis, sumber keuangan merupakan tulang punggung pembangunan dengan pilihan produk jangka panjang. Pasar modal merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk memperoleh keuntungan atau kerugian usaha, namun disisi lain kesempatan bagi perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan pembayaran jangka panjangnya adalah dengan memanfaatkan pasar modal, tempat dijual dan dijualnya surat-surat berharga. Bagaimana obligasi dan saham dieksekusi selama setahun (Jogiyanto, 2017). Pasar modal sebagai sarana dan prasarana untuk jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Keberadaan pasar modal di dalam negeri dapat menjadi indikasi bagaimana perkembangan bisnis perusahaan negara maupun swasta. Fungsi pasar modal pada hakekatnya adalah untuk memperoleh modal bagi operasional perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dengan cara menjual saham di pasar modal. Saham ini dibeli oleh masyarakat umum, perusahaan lain, institusi atau bahkan pemerintah.

Fungsi ekonomi pasar modal adalah bahwa pasar modal menyediakan sarana untuk menyatukan dua kepentingan antara investor dan pihak yang membutuhkan dana. Fungsi keuangan dalam pasar modal yaitu pasar modal memberikan kesempatan untuk memperoleh *return* bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Manfaat pasar modal untuk bisnis adalah sumber pendapatan bagi pemerintah dalam bentuk pajak yang dikenakan pada transaksi pasar modal yang membantu memutar roda ekonomi dengan mengembangkan pemodal yang membeli bagian dari organisasi publik. Karena pasar modal, organisasi harus membayar untuk memperluas bisnis mereka lebih luas, dan pemodal asing tertarik ke negara-negara di mana keberadaan organisasi pendukung keuangan asing dapat memperluas bisnis mereka. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas jangka panjang baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Adanya pasar modal aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Para investor menyimpan asetnya dalam pasar modal untuk memperoleh *return* yang paling optimal. *Return* dimaknai dengan pengembalian, dimana tingkat keuntungan dari investasi atau besarnya *return* yang didapat oleh investor pada saham di perusahaan yang diinginkan (Simanjuntak, 2018). Laporan keuangan tersebut digunakan untuk mengetahui risiko dalam investasi yang dihadapi, serta investor juga memahami waktu yang tepat dan kapan harus menjual maupun membeli saham.

Tujuan investor menginvestasikan modalnya yaitu untuk mendapatkan *return* atas dana yang telah diinvestasikan di perusahaan. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham bisa berupa *dividen* dan *capital gain*. *Return* saham merupakan *income* yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasi dari perusahaan tertentu.

Menurut Tandelilin (2017) *return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas berinvestasi yang dilakukannya. Maka dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah tingkat pengembalian atau keuntungan yang diperoleh oleh para investor atas investasi yang telah dilakukannya. Pada awal tahun 2020 terjadi wabah yang tersebar di Negara-Negara termasuk Indonesia, wabah tersebut yaitu *Covid-19*. Selama terjadinya pandemi *Covid-19*, sangat mempengaruhi kondisi fluktuasi surat berharga pada Bursa Efek Indonesia yang mana harga saham dalam negeri mengalami penurunan secara signifikan termasuk indeks LQ 45. Indeks diterbitkan untuk memudahkan investor dalam menanamkan modal untuk berinvestasi. Indeks LQ 45 Mencakup 45 saham yang tercatat dapat diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan disesuaikan dengan likuiditas yang lebih besar dalam masing-masing saham perusahaan (volume perdagangan lebih tinggi) dan kapitalisasi pasar yang besar. Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa pergerakan harga saham periode Februari 2019 sampai juli 2022 pada indeks LQ 45 mengalami fluktuasi, dimana penurunan terendah terjadi pada periode mei 2020 yaitu sebesar 686,23 dan terjadi kenaikan terbesar pada periode april 2022 yaitu sebesar 1085,44. Terjadinya fluktuasi pada pergerakan harga saham disebabkan karena Negara Indonesia baru bangkit dari pandemi *Covid-19* maka mengakibatkan ketidakstabilan harga saham pada indeks LQ 45 dari bulan Februari 2021 sampai saat ini. Tentunya para investor mengharapkan risiko rendah terkait investasinya, para investor mencari keuntungan

dalam melakukan transaksi jual beli di pasar modal untuk meningkatkan investasi perusahaan dan bangkit dari keterpurukan yang terjadi di tahun sebelumnya.

Menurut Tandelilin, (2017) pasar yang efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Pasar efisien adalah pasar di mana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Informasi itu dapat berupa informasi yang diberikan di masa lalu (misalkan laba perusahaan tahun lalu), maupun informasi yang diberikan pada saat ini (misalkan rencana kenaikan dividen tahun ini), serta informasi yang bersifat sebagai pendapat/opini nyata yang beredar di pasar yang bisa mempengaruhi perubahan harga. Harga yang terjadi di pasar dapat dipahami dengan adanya konsep pasar efisien yang dapat membantu investor (Tandelilin, 2017). Menurut teori pasar efisien, *return* saham harian cenderung memiliki besaran yang sama setiap harinya selama lima hari masa perdagangan, namun teori tersebut bertentangan dengan fenomena *day of the week effect*. *Day of the week effect* adalah suatu fenomena yang merupakan bentuk anomali dari teori pasar modal efisien. Menurut fenomena ini, *return* harian rata-rata tidak sama untuk semua hari dalam satu minggu perdagangan. Pasar modal yang efisien juga ditekankan pada dua sisi, yaitu *fully reflect* dimana harga sekuritas pasti mencerminkan informasi pada pasar, serta *information available* memiliki makna mempergunakan informasi yang ada, dimana informasi ini akan dipahami oleh investor dan digunakan untuk menghasilkan keputusan untuk melakukan penjualan atau pembelian dimana hal tersebut dapat mempengaruhi harga sekuritas, sehingga investor secara yakin mampu berekspektasi mengenai harga tersebut. Hingga saat ini masih terjadi perdebatan mengenai fenomena pasar modal yang merupakan penyimpangan dari hipotesis pasar efisien lebih tepatnya yaitu pasar efisien bentuk lemah. Hal ini dikarenakan pasar ini secara penuh (*fully reflect*) menginformasi harga dimasa lalu. Banyaknya penelitian yang mendukung konsep pasar efisien, namun disisi lain banyak pula penelitian yang mengungkapkan bahwa terdapat penyimpangan terhadap hipotesis pasar efisien menyatakan adanya anomali pasar.

Adanya anomali ini, para investor yang sebelumnya tidak mengetahui adanya perubahan atau terjadi secara random, akhirnya membuat investor dapat membuat pendugaan atau prediksi dari satuan waktu atau periode sehingga tidak lagi terjadi secara random. Karena adanya anomali pasar memberikan efek yang buruk dan mengakibatkan pasar modal tidak menunjukkan sebenar-benarnya keadaan ekonomi yang ada. Anomali pasar yang sering terjadi yaitu anomali musiman/kalender (*seasonal anomalies*), dimana keberadaannya bergantung sepenuhnya pada waktu, dan terjadinya anomali musiman ini mempermudah investor untuk memprediksi *return* di waktu tertentu, sehingga terjadi suatu perubahan atau pola pergerakan dari harga saham yang sudah diperkirakan oleh investor dan dapat memanfaatkan pola tersebut guna memperoleh *abnormal return* (Kasdjan & Yusuf, 2017). Anomali *Monday Effect* merupakan anomali yang terjadi pada hari Senin dimana *return* saham berada pada signifikan negatif atau *return* terendah. Hari Senin dianggap sebagai hari terburuk dibanding hari lain sepanjang minggu karena hari pertama kerja dan sebaliknya, Jumat adalah hari terbaik karena hari kerja terakhir sebelum hari libur. Hal ini mengakibatkan investor cenderung merasa pesimis di hari Senin dan optimis di hari Jumat (Wicaksono, 2017).

Kecenderungan perilaku kurang rasional ini membuat *return* Senin secara rata-rata menjadi negatif. Faktor dari emiten yang mengumumkan berita-berita yang buruk pada hari terakhir perdagangan saham juga menjadikan *return* saham di hari Senin cenderung bersifat negatif. Investor akan segera menjual sahamnya di hari Senin ketika tahu mengenai berita buruk atas perusahaan. Hal ini termasuk sikap perilaku *overreaction* investor terhadap suatu informasi terkini. Kondisi ini juga tidak terlepas dari faktor psikologis karena secara psikologis investor akan bereaksi lebih dramatis (*overreaction*) terhadap informasi yang jelek. Sedangkan fenomena *Weekend effect* atau *Friday effect* adalah kondisi dimana nilai saham lebih positif dan paling tertinggi, hal ini dikarenakan hari Jumat merupakan hari yang terbaik bagi investor dan terakhir hari bekerja sebelum hari libur, dan para investor lebih optimis karena berada dalam keadaan *good mood* (Sari & Susilawati, 2018). Pada penelitian Purnama (2018) terdapat pengaruh signifikan dihari perdagangan terhadap *return* saham serta fenomena *Monday effect* terjadi pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian Meidona & Saputri (2021) menyatakan bahwa fenomena *Monday effect* tidak terjadi, tetapi terjadi fenomena *Weekend effect*

terhadap *return* saham. Sedangkan pada penelitian Sugiartik (2020) dan Sari dan Susilawati (2018) menunjukkan tidak terjadi “*Monday effect* dan *Weekend effect*” di perdagangan kelompok saham indeks LQ 45. Indeks LQ 45 adalah indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 45 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu termasuk dalam 60 perusahaan teratas dengan kapitalisasi pasar tertinggi dalam 12 bulan terakhir. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi, maka saham tersebut dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham lain (Umam & Sutanto, 2017; Tendelilin, 2017). Indeks LQ 45 dihitung setiap enam bulan oleh Divisi Riset Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks diterbitkan untuk memudahkan investor dalam menanamkan modalnya untuk berinvestasi atau tidak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dengan pengurangan satu variabel independen *day of the week effect*, serta perbedaan selanjutnya terletak di periode penelitian dimana pada penelitian ini menggunakan periode Februari 2020-Januari 2021, sedangkan pada penelitian sebelumnya pada periode Agustus 2019-Januari 2020. Selain itu pada periode 2021 dipilih dengan alasan bahwa tahun tersebut merupakan awal bangkitnya Negara Indonesia dari peristiwa pandemi *Covid-19*, meskipun penelitian ini dilakukan saat masa pemulihan Negara Indonesia dari pandemi *Covid-19* fenomena *Monday effect* dan *Weekend effect* tetaplah penting, hal ini dikarenakan selama terjadinya pandemi keadaan pada bursa tentu mengalami penurunan, namun disisi lain beberapa investor melakukan transaksi ada yang mengalami kenaikan, tentunya hal ini akan mempengaruhi pergerakan saham di Bursa Efek Indonesia. Maka dari itu, fenomena *Monday effect* dan *Weekend effect* dapat dijadikan petunjuk maupun pedoman bagi para investor dalam menginvestasikan dananya pada saham yang dinilai mempunyai *return* yang tinggi dan begitupula sebaliknya, investor yang mengerti akan hal ini dapat menganalisis terlebih dahulu mengenai pergerakan saham dengan lebih tepat dan fenomena ini sangat berpengaruh dalam menjaga keseimbangan harga pada bursa serta dapat digunakan untuk mengantisipasi kerugian karena sudah dianalisis ataupun dikaji terlebih dahulu dengan fenomena *Monday effect* dan *Weekend effect*. Dari Fenomena Masalah di atas Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil topik sebagai berikut: “**Analisis Anomali Pasar *Monday Effect* Dan *Weekend Effect* Pada Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2019 – Juli 2022**”.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019:2) mengemukakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai metode ilmiah untuk memperoleh data yang *valid* yang bertujuan untuk menemukan tertentu dan bahwa mereka dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan memprediksi masalah. Penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode studi *filosofis positivis* yang dipakai untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2017).

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2016:117). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Februari 2019 – Juli 2022.

Populasi yang digunakan oleh penulis adalah Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Februari 2019 – Juli 2022 yang terdiri dari 45 Perusahaan. Menurut Sugiyono (2019:127) Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi. LQ 45 adalah indeks pasar saham Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 perusahaan yang mempunyai kriteria tertentu. Kriteria nya yaitu Masuk dalam urutan 45 perusahaan dari total transaksi saham pasar (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir), Urutan berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata nilai kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir), Telah tercatat di BEI selama 6 bulan/periode, Kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi. Berdasarkan kriteria tersebut di peroleh sampel yaitu 32 sampel.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan teknik yang tepat dan standar untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data sekunder untuk penelitian ini adalah melalui Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan, yaitu melakukan studi kepustakaan dan mempelajari literatur dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian, Mengumpulkan data harga saham harian Perusahaan LQ 45 yang menjadi sampel penelitian dan menghitung nilai *return* harian saham yang bersumber dari www.idx.co.id dan data refemitif.com, Mengolah data *return* harian saham pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Subjek Penelitian
2. Deskripsi Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif *return* Senin - Selasa

Hasil statistik deskriptif *Return* Senin Selasa dapat dilihat sebagai berikut:

Rata-rata *Return* pada hari Senin Selasa periode 2019-2022

	Hari	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Return	senin	5298	-.0008	.03210	.00044
	selasa	5298	-.0004	.02799	.00038

3. Uji Normalitas

a. Hasil Normalitas *return* Senin-Selasa

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (1-Sample K-S) adalah apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Return
N		10596
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0006
	Std. Deviation	.03012
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.086
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		9.227
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Tabel1. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test periode 2019-2022

Berdasarkan tabel1, hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov* setelah dilakukan penghapusan *outlier* dan dilakukan transformasi diperoleh nilai Asymp Sig (2-Tailed) sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi tidak normal. Maka untuk menormalkannya menggunakan metode *non parametric* seperti pada gambar di bawah ini:

Hypothesis Test Summary

Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1 The distribution of Return is the same across categories of Hari.	Independent-Samples Mann-Whitney U Test	.927	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

Gambar 1. Data *Return* Senin-Selasa dinormalkan dengan metode uji non parametric test

b. Hasil Normalitas *return* Senin-Rabu

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)*. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S)* adalah apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel2.

Tabel2. Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* periode 2019-2022

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Return
N		10596
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0001
	Std. Deviation	.03175
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.098
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		10.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Berdasarkan tabel2, hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov* setelah dilakukan penghapusan *outlier* dan dilakukan transformasi diperoleh nilai Asymp Sig (2-Tailed) sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi tidak normal. Maka untuk menormalkannya menggunakan metode *non parametric* seperti pada gambar di bawah ini.

Hypothesis Test Summary

Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1 The distribution of Return is the same across categories of Hari.	Independent-Samples Mann-Whitney U Test	.208	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

Gambar 2. Data *Return* Senin-Rabu dinormalkan dengan metode uji *non parametric test*

c. Hasil Normalitas *return* Senin-Kamis

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (1-Sample K-S) adalah apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel3.

Tabel3. Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* periode 2019-2022

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Return
N		10596
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0001
	Std. Deviation	.03027
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		9.499
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Berdasarkan tabel3, hasil pengujian *One Sample Kolmogorov- Smirnov* setelah dilakukan penghapusan outlier dan dilakukan transformasi diperoleh nilai *Asymp Sig (2-Tailed)* sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi tidak normal. Maka untuk menormalkannya menggunakan metode *non parametric* seperti pada gambar di bawah ini:

Hypothesis Test Summary				
	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of Return is the same across categories of Hari.	Independent-Samples Mann-Whitney U Test	.879	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

Gambar 3. Data *Return* Senin-Kamis dinormalkan dengan metode uji *non parametric test*

d. Hasil Normalitas *return* Senin – Jumat

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov- Smirnov* (1-Sample K-S) adalah apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel4.

Tabel4. Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* periode 2019-2022

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Return
N	10596
Normal Mean	.0024
Parameters ^{a,b} Std. Deviation	.03443
Most Extreme Absolute	.119
Differences Positive	.119
Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z	12.254
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan tabel4, hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov* setelah dilakukan penghapusan outlier dan dilakukan transformasi diperoleh nilai Asymp Sig (2-Tailed) sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi tidak normal. Maka untuk menormalkannya menggunakan metode *non parametric*.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menetapkan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan Uji Statistik Deskriptif bahwa tidak terdapat perbedaan *return* saham harian pada *Monday Effect* yang terjadi pada hari senin-selasa, senin-rabu, senin-kamis, tetapi terjadi anomali pada *Monday Effect* pada hari senin-jumat hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya *Monday Effect* secara signifikan periode Februari 2019–Juli 2022. Hal ini menunjukkan bahwa H1 DITERIMA.
2. Berdasarkan Uji Statistik Deskriptif terdapat anomali pasar *Weekend Effect* yang terjadi secara signifikan pada hari jumat-selasa, jumat-rabu, serta jumat-kamis periode Februari 2019-Juli 2022. Hal ini menunjukkan H2 DITERIMA.

E. DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, 2017. Pengertian pasar modal.

AI Pawestri - 2021 - eprintslib.ummgl.ac.id.

Anggasta, Gisella. "Analisis *Monday Effect* dan *Friday Effect* pada *Return* Saham Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2019-Januari 2020/Gisella Anggasta/22180031/Pembimbing: Martha Ayerza Esra." (2022).

Ayudya Intan Pawestri. 2021. Analisis Anomali Pasar *Day Of The Week Effect*, *Monday Effect*, Dan *Weekend Effect* Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2020 - Januari 2021). Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang.

D Cahyanindyah - 2013 - etd.repository.ugm.ac.id

Diatmika, I. Gusti Nengah Darma, Et Al. "Analisis Anomali Pasar *Monday Effect* Dan *Weekend Effect* Pada Saham Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia." *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan* 17.1 (2020): 17-22.

Dita Prastiana, Dharmayanti Pri Handini, Nasharuddin Mas. 2021. Pengaruh *Monday Effect* dan *Weekend Effect* Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Saham Perusahaan LQ 45 Periode Agustus 2020 – Januari 2021).

DNS Werastuti - Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 2012 - ejournal.undiksha.ac.id.

D Prabowo, S Sudarman, A Satmoko - Buletin Ekonomi: Manajemen 2021 - 103. 23.20.161.

En Khoiriah - 2022 - dspace.uui.ac.id.

E-Journal UNP - Universitas Negeri Padang <http://ejournal.unp.ac.id>.

Fahmi (2013:55). <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/10/pengertian-pasar-modal-menurut-para-ahli.html>.

Fajarizka Meylianawati. 2020. Analisis Hari Perdagangan, *Monday Effect*, *Weekend Effect*, dan *Rogalsky Effect* Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2019 – Januari 2020).

FZ Fadhilah, L Lasmanah - Prosiding 2021 - karyailmiah.unisba.ac.id.

Gumanti - (2011). Buku Manajemen Investasi: Konsep, Teori dan Aplikasi.

<https://dokersaham.com/saham/indeks-saham/lq45-febuari-2019-juli-2022>

Iswardhini, D. T. 2013. Pengaruh *Monday Effect* Terhadap *Return* Saham di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012. *Skripsi Universitas Jember*.

I Wiarta, D Daniyanti, E Etriya - *Journal Development*, 2020 jurnal.umjambi.ac.id.

Jogiyanto, 2017. Pengertian pasar modal.

Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 7 No. 1 Januari 2018, Hal. 15 – 29 Purnama, M. 2018. Anomali *Monday Effect* Pada Bursa Efek Indonesia. *Primanomics : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Volume 16(3); 1–13.

Rahmawati, Suci. "Analisis monday effect dan weekend effect pada return saham perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)* 5.6 (2016): 551-561.

Sari, & Susilawati. 2018. Analisis *Monday Effect*, *Weekend Effect* Dan Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap *Return* Saham Pada Kelompok Saham Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2017 - Januari 2018. *Journal Profiet*, 2(46), 141–147.

S Meidona, I Multama, R Saputri - *Jurnal Akuntansi* 2021 - ojs.iainbatu.ac.id.

Syofria Meidona, Ilham Multama, Rahmi Saputri. 2021. Analisis Fenomena *The Monday Effect* Pada *Return* Harian Saham Perusahaan Industri Pengolahan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019.

Tandelilin 2017. Pasar Modal Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi.

Tiara Intan Sari, Susi Susilawati. 2018. Analisis *Monday Effect*, *Weekend Effect* dan Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap *Return* Saham Pada Kelompok Saham Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2017 – Januari 2018.

Tigris Asyur Sipahutar, Hakimian, Dr, MM. 2021. *Monday Effect Analysis On LQ45 Share Return in Indonesia Stock Exchange*.

VR Dilla - 2022 - repository.uir.ac.id.

Wijaya, H. 2013. Anomali Pasar *Day Of The Week Effect* dan *Monday Effect* Pada Bursa Efek Indonesia. *skripsi*.

Yoda, Tilawatil Ciseta & Febriani. R (2020). *Regional Financial Independence Inequality Analysis Using Williamson Index: Comparison between Regencies in West Sumatera–Indonesia*

Yoda, Tilawatil Ciseta (2019). *Analysis Effect of Exchange Rates and Interest Rates of Bank Indonesia On Share Price*, Menara Ekonomi, ISSN :2407-8565; E-ISSN: 2579-5295 Volume V No. 1

Yoda, Tilawatil Ciseta, dkk. (2023). *Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus: Index Idx30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)*, Menara Ekonomi, ISSN :2407-8565; E-ISSN: 2579-5295 Volume IX No. 1

Reswita, Yefri, dkk (2023). *Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021*, Menara Ekonomi, ISSN :2407-8565; E-ISSN: 2579-5295 Volume IX No. 1

Yoda, Tilawatil Ciseta, dkk (2022). *Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Lq45 Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*, MENARA ILMU, Vol XVI No.2

Yoda, Tilawatil Ciseta (2019). *To Analysis Of Investment Opportunity Set And Form Size Towards Dividend Policy On Mining Company Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) Period 2015-2017*, Menara Ekonomi, ISSN :2407-8565; E-ISSN: 2579-5295 Volume V No. 2

Nanda & Adrianto Fajri (2019). Abnormal Return Momentum Pada Saham Syariah Di Jakarta Islamic Indeks, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* , Volume IV No. 4

Darman, dkk (2023). *Analisis Keakuratan Macd Dan Bollinger Band Dalam Menentukan, Sinyal Membeli Dan Menjual Saham Yang Terdaftar Indeks 30 Sub Sektor Pertambangan Per 2016-2021*, Menara Ekonomi, ISSN: 2407-8565; E-ISSN: 2579-5295 Volume IX No. 2

Nanda (2021). *Strategi Momentum dan Strategi Volatilitas Momentum pada Saham Indeks LQ 45*, *Jurnal Ilmu Manajemen*, ISSN: 2549-192X Volume 9 Nomor 4

Nastiti, Dwi Tiara, dkk (2022). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. *Journal of Management and Entrepreneurship* Vol I No.1

Yulihardi, dkk (2022). *The Effect Of Organizational Climate, Leadership And Procedural Justice On Job Satisfaction At The Department Of Energy And Mineral Resources Of West Sumatra*. *PENANOMICS International Journal of Economics* Vol.1 No.2

Reswita, Yefri, Rahim Rida (2020). *Pengaruh Ownership, Independent Board Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Vol.5 No.4

Yoda, Tilawatil Ciseta, dkk (2021). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Studi Kasus Pada Perusahaan Perhotelan, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Vol.6 No.3